

Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan di Dusun Karangnongko, Giripurwo Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Ria Resky Fauzi, Laeli Maria Ulfah*, Tika Viki Adisti, Dena Agustin, Chusnul Afifah, Rizal Zulfikri, Ulil Amri, Deswar H N, M. Wildan R

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 176
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: laelimariaulfah10@gmail.com*

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat atau program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Integrasi-Interkoneksi bagi kelompok 176 yang ditempatkan di dusun Karangnongko, desa Giripurwo, kecamatan Purwosari, kabupaten Gunungkidul telah melaksanakan program-program kerja. Titik fokus yang diambil adalah bidang agama, sosial, dan ekonomi. Kegiatan-kegiatan pada bidang tersebut berupa TPA, TPQ, Kelompok Belajar (Bimbel), Perayaan Hari Anak Nasional 2018, Sarasehan "Perencanaan Keuangan dan Anggaran Belanja Keluarga", Posyandu, KIA, Pembuatan Kerajinan Tangan, Perayaan Hari Raya Idul Adha, dan Bakti Sosial (Baksos). Dusun Karangnongko merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dari segi agama dan sosial, masyarakatnya mampu hidup berdampingan serta harmonis meskipun terdapat perbedaan agama. Selain itu, budaya organisasi, masyarakat tersebut termasuk ke dalam golongan yang aktif dan baik. Bahkan, dari golongan ibu-ibu PKK sudah memiliki kreatifitas tersendiri. Adalah pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut (kompas, 2018). Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri darisampah organik dan hanya 25% sampah anorganik jurnal Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif (Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandal)). Sampah anorganik berbeda dengan sampah organik. Sampah anorganik tidak dapat didegradasi oleh alam sehingga bisa berdampak buruk jika tidak dikelola. Agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, diperlukan suatu lahan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Produk tersebut secara umum dijual dalam bentuk kerajinan tangan yang daya guna bagi masyarakat.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, produk kerajinan tangan, sampah plastik.

PENDAHULUAN

Dusun Karangnongko, Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta terdiri atas delapan RT. Luas Dusun meliputi 304.2625 ha yang dibatasi oleh beberapa Dusun meliputi. Utara berbatasan dengan Dusun Jumbang/Gubar, Barat dengan Dusun Tlogowarak, Selatan dengan Dusun Temon, dan bagian Timur dengan Dusun Widoro. Dusun Karangnongko dalam data Monografi memiliki orbitasi meliputi. Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa 2 km. Jarak dari Ibukota Kabupaten 40 km. Jarak dari Ibukota Propinsi 38 km.

Sebagian besar masyarakat daerah tersebut berprofesi sebagai petani. Dari segi agama dan sosial, masyarakatnya mampu hidup berdampingan serta harmonis meskipun terdapat perbedaan agama. Selain itu, budaya organisasi, masyarakat tersebut termasuk ke dalam golongan yang aktif dan baik. Bahkan, dari golongan ibu-ibu PKK sudah memiliki kreatifitas tersendiri. Adalah pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri darisampah organik dan hanya 25% sampah anorganik.

Plastik merupakan material yang baru, secara luas dikembangkan dan digunakan sejak abad ke-20, tepatnya pada tahun 1975 diperkenalkan oleh Montgomery Ward, Sears, J.C. Penny, Jodan Marsh dan toko-toko retail besar lainnya (Marpaung, 2009 dalam jurnal Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif (Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandal)). Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut (kompas, 2018).

Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, sedangkan sampah anorganik masih sangat minim pengelolannya. Sampah anorganik tidak dapat didegradasi oleh alam. Tentu menjadi ancaman ketika sampah anorganik dibiarkan meningkat tanpa adanya tindakan yang tepat. Untuk itu, perlu digalakkan kegiatan yang bermanfaat baik bagi lingkungan maupun manusia itu sendiri. Salah satunya yakni melalui pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

Adanya kegiatan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan bisa membawa perubahan. Adapun perubahan tersebut dapat berupa bertambahnya

pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, baik bagi peserta KKN maupun masyarakat setempat. Selain itu juga mengurangi sampah plastik dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dusun Karangnongko, serta mempererat interaksi sosial antara sivitas UIN Sunan Kalijaga dengan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Bahan dan alat pembuatan tas cantik antara lain bungkus kopi instan bekas, gunting, penggaris, jarum dan benang jahit, furing/kain polos, dan ritsleting. Cara membuat tas dari bungkus kopi:

Langkah 1

Siapkan bungkus kopi instan bekas merek apa saja, lalu gunting bagian atas bawah hingga kedua sisi terbuka

Langkah 2

Cuci bersih semua bungkus kopi lalu jemur hingga kering atau lap dengan kain tak terpakai.

Langkah 3

Potong bungkus kopi menjadi 2 bagian sama (tiap bagian 2 cm).



Gambar 1 (kiri) Langkah 1. Gambar 2 (kanan) Langkah 3.

Langkah 4

Lipat 1 cm ke dalam pada ujung atas dan bawah hingga lebarnya menjadi 2 cm, buat 1000 lipatan dari 500 bungkus atau sesuai ukuran yang diinginkan.

Langkah 5

Anyam keempat lipatan membentuk baling-baling.



Gambar 3 (kiri) Langkah 4. Gambar 4 (kanan) Langkah 5.

Langkah 6

Gabungkan baling-baling yang sudah dibentuk satu persatu dan jangan lupa dibuat sudut agak vertikal agar bisa dianyam kearah atas. Bila proses ini diabaikan maka anyaman hanya akan berbentuk seperti tikar.

Langkah 7

Buat tali tas dengan lipatan tersisa membentuk segitiga. Gabungkan segitiga yang satu dengan yang lain (sebelum segitiga pertama ditutup dengan jahitan, masukkan dulu segitiga yang kedua, baru dijahit seperti mata rantai). Jika ingin lebih mudah, gunakan tali kur atau sejenisnya untuk tali tas.



Gambar 5. Langkah 6

Langkah 8

Setelah tali siap, jahit pada keranjang tas sesuai letak yang diinginkan.

Langkah 9

Beri lapisan bagian dalam tas dengan furing agak tebal atau kain polos agar lubang-lubangnya tertutupi. Lalu pasang ritsleting, jika suka dengan bentuk original/asli, maka biarkan saja tanpa furing.



Gambar 6. Tas hasil anyaman bungkus kopi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik rumah tangga ini adalah program kerja yang diadakan di dusun Karangnongko. Dalam proses pembuatan kerajinan ini melibatkan para ibu-ibu PKK. Waktu pembuatannya yakni setiap akhir pekan (weekend). Kesadaran ibu-ibu untuk mengolah kembali limbah plastik sudah tertanam sejak 2016 sehingga ibu-ibu sudah memiliki pengalaman yang mumpuni untuk membuat kerajinan tersebut. Disamping untuk mengisi waktu senggang ibu-ibu, program ini juga dijadikan wadah untuk bersosialisasi dan meningkatkan ekonomi masyarakat Karangnongko.

Program pembuatan kerajinan tangan ini diadakan untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas ibu-ibu. Mereka mendapatkan referensi pembuatan kerajinan tersebut dari internet, kemudian dikolaborasikan dengan ide-ide mereka. Produk-produk yang berhasil dibuat yakni meliputi tas, dompet, rangkaian bunga, dan lain-lain. Produk tersebut kemudian di pameran di event-event seperti hari jadi desa, acara hiburan, dan lain-lain. Untuk harga yang dibandrol juga sangat kompetitif tergantung dari kerumitan pembuatannya.

Dari hasil penjualan tersebut digunakan untuk mengadakan barang-barang kebutuhan ibu-ibu PKK. Barang-barang yang dimaksud disini yakni seperti gelas, piring, dan lain-lain. Apabila ada barang yang tidak terjual, maka akan dilelang di ibu-ibu PKK. Sehingga dengan cara seperti itu barang akan selalu

habis terjual dan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Karangnongko mampu memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang daya guna. Selain itu, juga mampu meningkatkan pendapatan, khususnya bagi ibu-ibu dan membantu pengurangan jumlah sampah plastik di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuanyitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Puspita, Sherly. Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar ke Dua di Dunia. <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/19/21151811/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia> (Diakses pada 9 September 2018 Pukul 22.50 WIB)
- Putra, Hijrah Purnama dan Yebi Yuriandal. *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. (Volume 2, Nomor 1, Januari 2010) hlm 21-31 ISSN: 2085-1227
- <http://giripurwo-purwosari.desa.id/first/wilayah> (Diakses pada 10 September 2018 Pukul 03.02 WIB)
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/afrianisusanti/duh-sampah-plastik-di-indonesia-terus-meningkat> (Diakses pada 10 September 2018 Pukul 03.08 WIB).

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK